

Pendidikan Islam dan Pembentukan Kemandirian Keuangan Pada Remaja

Ashila Arasy¹, Jihan Aulya Putri², Diena Qaulan Tsaqila³, Ahmad Sabri⁴, Rully Hidayatullah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: ashilaarasy@gmail.com¹, jihanaulyaputri@gmail.com²,
dienaqaulan0806@gmail.com³, ahmadsabri@uinib.ac.id⁴,
rullyhidayatullah@iai.sumbar.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan Islam dan pengelolaan keuangan merupakan dua aspek penting dalam membentuk kemandirian finansial remaja. Artikel-artikel terkait menyoroti perlunya integrasi antara prinsip-prinsip keuangan Islam dengan pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan kemandirian finansial. Dalam konteks ini, pembahasan mencakup pembuatan anggaran berdasarkan prinsip Islam, pentingnya menabung secara berkala, serta upaya untuk menghindari riba dan transaksi yang tidak sesuai syariah. Pendidikan Islam memegang peran krusial dalam membentuk kemandirian keuangan remaja. Kemandirian finansial pada usia remaja memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan agama Islam dianggap sebagai sarana efektif untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik. Nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam Islam dianggap mampu membantu remaja dalam mengelola keuangan dengan bijaksana, serta membentuk sikap yang bertanggung jawab terhadap aspek keuangan. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan Islam dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi remaja dalam mengembangkan kemandirian finansial mereka, sehingga mampu menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya guna dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Remaja, Mandiri.*

Abstract

Islamic education and financial management are two important aspects in shaping adolescents' financial independence. Related articles highlight the need for integration between Islamic financial principles and Islamic religious education to achieve the goal of financial independence. In this context, the discussion includes budgeting based on Islamic principles, the importance of saving regularly, and efforts to avoid usury and non-shariah compliant transactions. Islamic education plays a crucial role in shaping adolescents' financial independence. Financial independence in adolescence has significant implications in daily life, and Islamic religious education is considered an effective tool to help adolescents develop better financial skills. Religious values and spirituality in Islam are considered to be able to help adolescents in managing finances wisely, as well as forming a responsible attitude towards financial aspects. Thus, the integration between Islamic education and financial management is expected to provide a solid foundation for adolescents in developing their financial independence, so that they are able to become independent, responsible and empowered individuals in managing their finances in the future.

Keywords: *Islamic Education, Adolescent, Independent.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian keuangan pada remaja. Kemandirian keuangan adalah salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam era globalisasi yang sangat dinamis. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kemandirian keuangan.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membantu remaja mengembangkan kemandirian keuangan karena nilai-nilai agama dan spiritualitas yang terkandung dalam agama Islam dapat membantu remaja mengembangkan perilaku yang seimbang dan bijaksana dalam mengelola keuangan. Dalam Islam, keuangan dianggap sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengelola keuangan dengan bijaksana dan adil.

Dalam Islam, keuangan dipandang sebagai bagian dari sistem kehidupan yang lebih luas, yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan dengan masyarakat. Dalam pandangan Islam, keuangan harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk membantu orang lain, bukan hanya untuk memenuhi keinginan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berorientasi pada keuangan harus memfokuskan pada pengembangan kesadaran dan kepedulian remaja terhadap nilai-nilai agama yang terkait dengan keuangan.

Namun, masih banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya kemandirian keuangan, kurangnya kemampuan keuangan, dan kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya kemandirian keuangan dan membantu mereka mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kemandirian keuangan pada remaja. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Annur berjudul "Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan" menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kemampuan keuangan remaja melalui pengembangan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membantu remaja mengembangkan kemandirian keuangan melalui pengembangan kemampuan keuangan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kemandirian keuangan, dan meningkatkan dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar.

Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk kemandirian keuangan pada remaja. Kita akan melihat bagaimana pendidikan Islam dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kemandirian keuangan. Kita juga akan membahas tentang beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam untuk membantu remaja mengembangkan kemandirian keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, kita berharap dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kemandirian keuangan pada remaja melalui pendidikan Islam.

METODE

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan library research). Studi kepustakaan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan seorang peneliti dengan data- data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok .

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada penulisan ini. Adapun bentuk penelitiannya hanya bertujuan untuk menggambarkan satu fenomena dalam satu waktu yang tertentu.

Data yang ada dikepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut :

- a. Editing, pemeriksaan Kembali data yang telah didapatkan terutama dalam segi kelengkapan, kejelasan dan kesamaan makna dengan makna yang lainnya.
- b. Organizing, mengorganisir data-data yang didapatkan dengan kerangka yang dibutuhkan.
- c. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis terhadap hasil pengorganisasian data menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditetapkan sehingga didapatkan kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara bahasa adalah tarbiyah Islamiyah. Sedangkan secara Terminologi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan As-sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Jamila 2016). Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud.

Dalam Bukhari (2011:26) dijelaskan tentang pengertian pendidikan islam menurut para pakar,(Jamila 2016) sebagai berikut :

- 1.) Menurut Prof Omar Mohammad, Pengertian Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.
- 2.) Menurut Muhammad S A Ibrahimy, Pengertian Pendidikan Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah seseorang dapat membentuk hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.
- 3.) Muhammad Fadhil Al-Jamali mengemukakan bahwa Pengertian Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak seseorang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.

Dari pengertian pendidikan islam yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pendidikan islam adalah suatu proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa (pendidik kepada peserta didik) untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat islam agar terbentuk kepribadian muslim (insan kamil).

Pendidikan Islam juga memiliki tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan ilmu pendidikan, pendekatan kebijakan Negara, dan pendekatan agama (Islam). Berkenaan dengan ilmu pendidikan, teori yang dikembangkannya hampir mirip dengan filsafat pendidikan. Kegunaan ilmu pendidikan Islam adalah untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaannya kepada anak didik, menguatkan iman, dan memberikan keterampilan hidup (Muhammad 2021).

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang terkait dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT. Di antaranya, pendidikan Islam bertujuan untuk membantu pembentukan kepribadian yang mulia, mempersiapkan kehidupan di dunia dan kehidupan di

akhirat, serta menyiapkan peserta didik dari segi profesional dan persiapan untuk mencari rezeki untuk ibadah kepada Allah SWT (Muhammad 2021).

Dalam pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam paling tidak terdiri dari Al-Qur'an, Sunah, dan ijtihad. Ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, sehingga perlu adanya terobosan ilmiah sebagai penunjang dalam pengembangan Pendidikan Islam secara sistematis (Jamila 2016).

Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Kemandirian Keuangan Remaja

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membantu remaja menjadi lebih mandiri dan berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan. Kemandirian keuangan remaja sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis (Munawaroh, Ibadah, and Utomo 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, kemandirian keuangan remaja dipandang sebagai bagian dari upaya membentuk watak dan peradaban yang bermartabat. Dalam pandangan Islam, Islam mengajarkan bahwa manusia harus berusaha mencari rezeki dan mengelola keuangan dengan baik.

Manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan untuk membantu remaja menjadi lebih mandiri dan berdaya guna. Manajemen keuangan yang baik meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan yang efektif (Yogo 2019). Dalam hal ini, remaja harus memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, termasuk cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta cara mengelola hutang dan aset.

Pelatihan manajemen keuangan bagi remaja sangat diperlukan untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya guna. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan online, pelatihan di lapangan, atau pelatihan di kelas. Pelatihan manajemen keuangan ini dapat membantu remaja memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, termasuk cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta cara mengelola hutang dan aset (Nurasikin, Masyhari, and Imron 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, kemandirian keuangan remaja dipandang sebagai bagian dari upaya membentuk watak dan peradaban yang bermartabat. Kemandirian keuangan remaja dianggap sebagai bagian dari upaya membentuk watak dan peradaban yang bermartabat, karena kemandirian keuangan remaja dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kemandirian keuangan remaja sangat diperlukan untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan. Kemandirian keuangan remaja dipandang sebagai bagian dari upaya membentuk watak dan peradaban yang bermartabat. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan bagi remaja sangat diperlukan untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya guna.

Pembentukan Kemandirian Keuangan pada Remaja

Kemandirian keuangan pada remaja berarti kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Kemandirian keuangan meliputi kemampuan dalam mengatur pengeluaran, mengumpulkan pendapatan, serta mengelola hutang dan pinjaman. Dalam konteks pendidikan Islam, kemandirian keuangan juga berarti kemampuan remaja untuk mengelola keuangan dengan berdasarkan nilai-nilai agama dan etika.

Pembentukan kemandirian keuangan pada remaja adalah proses yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Kemandirian keuangan berarti memiliki kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak, membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan membangun masa depan keuangan yang lebih stabil dan sejahtera.

Pendidikan keuangan untuk remaja melibatkan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan bagi mereka untuk mengelola uang secara bijak dan bertanggung jawab. Proses ini melibatkan pemahaman konsep dasar keuangan seperti pengeluaran, tabungan, investasi, dan hutang, serta pengembangan keterampilan praktis

seperti budgeting, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang cerdas tentang uang (Mas'adi, Suyatin, and Rachmawaty 2023).

Pendidikan keuangan untuk remaja juga melibatkan pembentukan sikap yang positif terhadap uang dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, remaja dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Pendidikan keuangan untuk remaja memiliki beberapa manfaat yang sangat penting. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Menghindari Masalah Keuangan: Dengan memberikan pendidikan keuangan yang tepat kepada remaja, kita dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah secara finansial. Mereka dapat belajar cara mengelola uang dengan bijak, membayar tagihan tepat waktu, dan menabung untuk masa depan.
- 2) Membangun Masa Depan yang Lebih Baik : Pendidikan keuangan membantu seseorang merencanakan dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik. Dengan memahami konsep seperti investasi, tabungan, dan perencanaan pensiun, seseorang dapat membangun kekayaan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
- 3) Meningkatkan Kemandirian Finansial : Dengan memahami cara mengelola uang dengan baik, seseorang dapat menjadi lebih mandiri secara finansial. Mereka dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas tanpa tergantung pada orang lain atau mengandalkan bantuan keuangan eksternal.
- 4) Mengurangi Stres Keuangan : Salah satu manfaat terbesar dari pendidikan keuangan adalah dapat mengurangi stres dan kekhawatiran terkait dengan masalah keuangan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan pribadi, seseorang dapat merasa lebih percaya diri dan tenang dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks.
- 5) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi : Pendidikan keuangan untuk remaja dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Berikut adalah beberapa tips sederhana yang dapat membantu remaja dalam mengatur keuangan mereka:

- a. Biasakan Membuat Catatan Keuangan : Biasakan mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk mengetahui berapa banyak uang yang dibelanjakan dan apa yang dibeli.
- b. Berusahalah Hidup Hemat : Hidup hemat berarti membelanjakan uang dengan cermat. Banyak cara untuk hidup hemat seperti membawa makanan dari rumah ketika bersekolah dan tidak terlalu sering menghabiskan waktu nongkrong di mal atau kafe kekinian.
- c. Manfaatkan Diskon dan Promosi Penjualan : Manfaatkan diskon dan promosi penjualan untuk membeli barang dengan harga murah dan memulai tabungan atau digunakan untuk keperluan lain.
- d. Hindari Berbelanja Berlebihan : Berbelanja berlebihan harus dihindari karena membawa sejumlah kerugian finansial. Batasi kunjungan ke pusat perbelanjaan atau berselancar di situs belanja online.

Dengan demikian, memberikan pendidikan keuangan bagi remaja bukan hanya tentang memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan sikap dan kebiasaan yang akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih tangguh dan mandiri secara finansial di masa depan.

Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kemandirian Keuangan Pada Remaja

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian keuangan pada remaja. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada

pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pendidikan Islam membantu membentuk sikap dan nilai-nilai yang berkaitan dengan ekonomi dalam remaja Muslim. Ajaran Islam menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, tolong-menolong, dan menghindari perilaku riba (bunga) dan praktik ekonomi yang tidak etis. Dalam pendidikan agama, nilai-nilai seperti hemat, berbagi, dan menabung juga ditekankan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terkait pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, dan hubungan dengan dunia bisnis (Rifai 2023).

Pendidikan Islam mengajarkan kewajiban keuangan dalam Islam, seperti zakat dan sedekah. Dengan pemahaman ini, remaja Muslim dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui zakat dan sedekah. Hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran dan perilaku investasi remaja Muslim dengan memberikan kontribusi yang sesuai kepada yang berhak menerimanya (Rifai 2023).

Pendidikan Islam memperkenalkan prinsip-prinsip etika bisnis dan transaksi yang islami. Praktik bisnis yang adil, jujur, dan transparan dapat membantu memahami pengaruh faktor-faktor kontekstual dalam hubungan antara pendidikan Islam dan kualitas keuangan remaja.

Pendidikan Islam juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang mendorong remaja untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan dunia sekitarnya. Penelitian ini mendiskusikan bagaimana pendidikan Islam dapat memfasilitasi pembelajaran yang merangsang berpikir kritis melalui pemahaman dan analisis terhadap teks suci Al-Quran, hadis, dan ajaran-ajaran agama Islam (Irawan n.d.).

Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kemandirian Keuangan Pada Remaja

- a. **Pengenalan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam** : Pendidikan Islam membantu remaja memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kesadaran yang kuat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. **Pengembangan Kesadaran Keuangan** : Pendidikan Islam membantu meningkatkan kesadaran keuangan di kalangan remaja. Mereka akan memahami bagaimana mengatur keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti zakat, sedekah, investasi yang halal, dan perencanaan keuangan Islami. Hal ini membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari praktek-praktek yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- c. **Pengembangan Keterampilan Keuangan** : Pendidikan Islam dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka akan memahami bagaimana mengelola keuangan dengan cara yang Islami, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan keuangan pendidikan Islam (Zulham 2020).
- d. **Pengembangan Nilai-Nilai Ekonomi** : Pendidikan Islam membantu remaja memahami nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan tanggung jawab. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan perilaku ekonomi yang lebih bijaksana dan menghindari praktek-praktek yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Rifai 2023).
- e. **Pengembangan Sikap dan Perilaku** : Pendidikan Islam dapat membantu remaja dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, remaja dapat belajar tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Contohnya, remaja dapat belajar tentang pentingnya menghemat uang dan mengelola pengeluaran dengan bijak, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu seperti berbelanja secara berlebihan (Dwi 2023).

- f. Pengembangan Etika : Pendidikan Islam dapat membantu remaja dalam mengembangkan etika yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, remaja dapat belajar tentang pentingnya mengelola keuangan dengan etika dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Contohnya, remaja dapat belajar tentang pentingnya mengelola keuangan dengan etika dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu seperti berbelanja secara berlebihan (Dwi 2023).

Strategi dan Upaya Meningkatkan Kemandirian Keuangan Pada Remaja Melalui Pendidikan Islam.

Pengelolaan keuangan yang efisien adalah suatu kunci penting dalam mencapai kesuksesan keuangan dan keseimbangan hidup. Dalam Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pengelolaan keuangan secara materi, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Pengelolaan keuangan yang efisien sesuai dengan pendidikan Islam melibatkan berbagai prinsip dan strategi yang dapat membantu dalam mencapai kesuksesan keuangan dan keseimbangan hidup (Febriyanti and Dzakiyah 2019).

Dalam Islam, zakat, infaq, dan sedekah adalah bagian dari kewajiban seorang Muslim untuk berbagi harta dengan orang lain. Zakat adalah sebagian dari harta yang harus diberikan kepada orang miskin, sedangkan infaq dan sedekah adalah berbagi harta secara sukarela (Mohammad Ghozali 2018). Mengalokasikan dana untuk keperluan ini dapat membantu meningkatkan kepedulian sosial dan moral.

Islam mengajarkan untuk menghindari utang yang tidak perlu dan tidak terkendali. Dalam Islam, utang yang berlebihan dapat menjadi sumber masalah keuangan yang serius. Oleh karena itu, penting untuk meminimalkan utang dan hanya menggunakan dana untuk hal yang produktif seperti pendidikan atau kesehatan.

Memiliki tujuan keuangan yang jelas dan spesifik sangat penting. Tujuan keuangan yang jelas dapat membantu dalam mengatur keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Tujuan keuangan yang jelas juga dapat membantu dalam menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan tidak terkendali.

Pengelolaan dana dengan bijak adalah suatu prinsip yang sangat dianjurkan dalam Islam. Allah SWT telah memberikan petunjuk jelas tentang pentingnya mengatur keuangan dengan bijak dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam artikel ini, kita akan membahas cara mengelola dana dengan bijak sesuai dengan pendidikan Islam. Mengatur keuangan dengan bijak tidak hanya membantu dalam menghindari kemiskinan dan utang yang berlebihan, tetapi juga mendukung kesejahteraan dan kebahagiaan dalam berumah tangga. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2:195):

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menekankan pentingnya memperlakukan harta secara adil dan bijak, serta memastikan kita tidak memperdayakan orang-orang yang mungkin tidak mampu dalam mengelola uang dengan baik. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti dalam mengatur keuangan dengan bijak sesuai dengan pendidikan Islam:

- 1) Menetapkan Prioritas : Pastikan untuk memberikan prioritas pada kebutuhan pokok, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Sebelum menghabiskan uang untuk barang-barang mewah atau hiburan, pastikan bahwa kebutuhan pokok telah terpenuhi dengan baik.

- 2) Membuat Anggaran : Buatlah anggaran yang rinci dan realistis berdasarkan prinsip Islam. Pastikan untuk mengalokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah, serta meminimalkan utang.
- 3) Menabung secara Berkala : Menabung adalah prinsip yang sangat dianjurkan dalam Islam. Menabung harus dilakukan dengan mengikuti cara Rasulullah, yang menganjurkan hidup sederhana dan tidak berlebihan. Hal ini dianjurkan agar seseorang dapat hidup dengan lebih berhemat dan tidak menghambur-hamburkan uang yang dimiliki.
- 4) Menghindari Riba dan Transaksi yang Tidak Sesuai Syariah : Islam mengajarkan untuk menghindari riba dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah. Pastikan untuk melakukan riset untuk menemukan opsi yang sesuai dengan prinsip syariah.

SIMPULAN

Artikel ini lebih menyoroti pentingnya integrasi antara pendidikan agama Islam dan pengelolaan keuangan dalam membentuk kemandirian finansial pada remaja. Yang pada pembahasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembuatan anggaran berdasarkan prinsip Islam, menabung secara berkala, hingga strategi untuk menghindari riba dan transaksi yang tidak sesuai syariah. Pendidikan Islam dianggap memiliki peran krusial dalam membentuk kemandirian keuangan remaja, karena kemandirian finansial pada usia remaja memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam tidak hanya membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bijaksana dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam Islam dianggap mampu membantu remaja dalam mengelola keuangan dengan bijaksana, serta membentuk sikap yang bertanggung jawab terhadap aspek keuangan. Dengan demikian, pendidikan Islam dianggap sebagai sarana efektif untuk membantu remaja mengembangkan kemandirian berpikir dan finansial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan keuangan untuk remaja juga dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kemandirian finansial. Integrasi antara pendidikan Islam dan keuangan dianggap mampu memberikan pemahaman yang holistik terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengembangan kesadaran keuangan, keterampilan keuangan, nilai-nilai ekonomi, serta etika dalam berkeuangan. Upaya untuk meningkatkan kemandirian finansial remaja melalui pendidikan Islam melibatkan strategi seperti alokasi dana untuk zakat, infaq, dan sedekah, menghindari utang berlebihan, menetapkan tujuan keuangan yang jelas, serta mengelola dana dengan bijak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, integrasi antara pendidikan Islam dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi remaja dalam mengembangkan kemandirian finansial mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu remaja menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya guna dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, P. 2023. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemandirian Belajar Di Mi Miftahul Marhaban Kembaran Candimulyo Magelang Tahun" <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/911/>.
- Febriyanti, Novi, and Kiky Dzakiyah. 2019. "Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya." *el-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 9(2): 102–15.
- Irawan, Reno. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Berpikir Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Adalah Pembentukan Kemandirian Berpikir Siswa . Pemahaman , Penalaran , Dan Refleksi Secara Mandiri . Hal Ini Mencakup Kemampuan Islam Dalam Membentu."

- Jamila. 2016. "58765-ID-Pendidikan-Berbasis-Islam-Yang-Memandiri." *Jurnal EduTech* 2(2): 73–83.
- Mas'adi, Mahnun, Suyatin Suyatin, and Rachmawaty Rachmawaty. 2023. "Meraih Kemandirian Finansial Di Usia Muda Berlandaskan Al Quran Dan Hadist Pada Dkm At Taqwa Serang." *Dedikasi Pkm* 4(1): 49.
- Mohammad Ghozali. 2018. "Konsep Pengelolaan Keuangan Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4(1): 64–77.
- Muhammad. 2021. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam." *Kajian Pendidikan Agama Islam* 3(1): 55–65.
- Munawaroh, A, L Ifadah, and S T Utomo. 2020. "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu XVII*: 38.
- Nurasikin, Akhmad, Kholid Masyhari, and Ali Imron. 2022. "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 22(1): 83–98.
- Rifai, Moh. 2023. "Pendidikan Agama Islam Dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(2): 1–24.
- Yogo, Yusuf Fatkul. 2019. "Manajemen Keuangan Dalam Kebijakan Pendidikan Gratis." *Jurnal Kependidikan Islam* 10: 100–112.
- Zulham. 2020. "Sistem Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6(1): 60–73. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1088/983>